

# IMPLEMENTASI FILOSOFI KI HADJAR DEWANTARA: MENTORING DESAIN PERENCANAAN PEMBELAJARAN DARING DI SD

Putu Nanci Riastini<sup>1</sup>, Ni Wayan Rati<sup>2</sup>, Ni Wayan Eka Widiastini<sup>3</sup>, Ni Putu Kusuma Widiastuti<sup>4</sup>,  
Erry Trisna Nurhayana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi PGSD UNDIKSHA, <sup>5</sup>SDN 10 Dauh Puri  
Email: putunanci.riastini@undiksha.ac.id

## ABSTRACT

*One of the online learning problems at SD N 10 Dauh Puri was sending assignment through WA continuously. These tasks involved more cognitive aspect. The synergy of the three components, namely home-school-community has not yet occurred. The solution to the problem agreed upon with partners was the provision of assistance in the preparation of a lesson plan that is based on the philosophy of Ki Hadjar Dewantara. Mentoring activities are carried out online in four sessions. The methods involved are coaching, mentoring, and experiential learning. Based on the results of community service activities, mentoring activities for teachers at SD N 10 Dauh Puri helped teachers to plan lesson plan that involves the role of the three education centers in learning. The results of the assessment of the lesson plans showed that the lesson plans made by the teacher have implemented the Ki Hadjar Dewantara Three Education Centers as a whole, 60%, and 40% of the involvement of the home and school.*

**Keywords:** *Three education centers, Mentoring, Lesson plan*

## ABSTRAK

Permasalahan pembelajaran daring di SD N 10 Dauh Puri salah satunya adalah kegiatan pemberian tugas melalui WA secara terus menerus. Tugas-tugas tersebut lebih banyak melibatkan tugas-tugas kognitif. Sinergi tiga komponen, yaitu rumah-sekolah-masyarakat belum terjadi. Penyelesaian masalah yang disepakati dengan mitra adalah pemberian pendampingan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang bernuansa filosofi Ki Hadjar Dewantara. Kegiatan pendampingan dilakukan secara daring dalam empat sesi. Metode yang dilibatkan adalah *coaching*, *mentoring*, dan *experiential learning*. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kegiatan pendampingan bagi guru-guru di SD N 10 Dauh Puri membantu guru untuk merencanakan pembelajaran daring yang melibatkan peran tri pusat Pendidikan dalam pembelajaran. Hasil penilaian terhadap perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa, perangkat yang dibuat guru telah mengimplementasikan Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara secara utuh adalah 60%, dan 40% adalah pelibatan rumah dan sekolah.

**Kata kunci:** *Tri pusat pendidikan, Pendampingan, Perencanaan pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih mandiri tanpa adanya batas ruang dan waktu (O'Doherty et al., 2018). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan baik secara sinkronus maupun asinkronus, siswa dan guru tidak ada dalam tempat dan waktu yang sama (Andel et al., 2020; Singh & Thurman, 2019). Dengan adanya

pembelajaran daring memberikan kesempatan peserta didik untuk bertukar pendapat dengan orang lain dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri (Hwang et al., 2020). Alat bantu yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran daring adalah *google meet*, *google room*, *google classroom*, WA, dan social media (Chang et al., 2020). Saat ini alat bantu yang paling mudah digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan bantuan WA.

Segala kegiatan yang dilakukan, seperti pemberian tugas-tugas diberikan melalui *WhatsApp's*, Jika memang peserta didik masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan *WhatsApp's Video Call* dengan peserta didik, pengumpulan tugas pun lebih memudahkan peserta didik melalui pesan *WhatsApp's*, serta tugas dapat juga dikirim lewat *WhatsApp's* dan biasanya peserta didik memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru (Anugrahana, 2020).

Namun, tidak selamanya pembelajaran daring/*online* tersebut berdampak positif, pembelajaran daring berdampak terhadap perubahan sikap isolasi social, kurangnya interaktivitas, partisipasi dan keterbatasan umpan balik. Kurang siapnya orang tua dalam menghadapi pembelajaran *online*, pembelajaran *online* tidak mempunyai suasana formal seperti pembelajaran tradisional, pada pembelajaran *online* tidak terjadi interaksi social sesama peserta didik (Dong et al., 2020). Banyak anak yang tidak melakukan pembelajaran *online*, melakukan aktivitas yang lain selain belajar seperti bermain *game*, social media dan lebih banyak menonton *youtube* serta kegiatan yang lain yang menunjukkan adanya kecanduan "gawe" (Liu et al., 2020; Rahmawati & Latifah, 2020; Samaha & Hawi, 2016). Masalah yang lain adalah dengan pemberian masalah yang terlalu rumit akan menyebabkan peserta didik frustrasi dan tidak ingin belajar. Jika masalah ini dibiarkan tentunya akan berdampak pada kualitas pendidikan itu sendiri.

Permasalahan pembelajaran daring juga muncul di SD N 10 Dauh Puri. Berdasarkan hasil wawancara via telepon dengan Kepala SD N 10 Dauh Puri, diperoleh informasi bahwa *wifi* hanya bisa diakses di ruang guru saja, sedangkan ruang lain tidak terkoneksi. Keterampilan guru dalam hal penggunaan komputer terbatas pada penggunaan *word*. Guru dan siswa memiliki HP dan dapat menggunakannya dengan baik untuk kegiatan *browsing* dan *chatting*. Pembelajaran daring di SD N 10 Dauh Puri dilakukan dengan platform *Whatsapp* (WA), belum menggunakan

*zoom* atau *google meet*. Pemberian materi lebih didominasi dengan pengiriman teks, hanya 1-2 orang guru yang mengirimkan video pembelajaran berupa video unduhan youtube. Pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tata muka sebelumnya, hanya secara daring, lebih banyak ke muatan materi. Peran perolehan pendidikan di rumah, sekolah, dan lingkungan juga belum optimal pada masa pandemi. Para guru belum pernah mendapatkan pendampingan terkait pembelajaran daring menggunakan *platform* WA dengan melibatkan tri pusat Pendidikan untuk memaksimalkan belajar siswa.

Selain kepala sekolah, dilakukan juga wawancara via telepon dengan salah satu guru SD N 10 Dauh Puri. Dari wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa 1) pembelajaran dilakukan dengan WA *group*, 2) pembelajaran lebih banyak disampaikan atau didominasi oleh guru ke siswa, jarang yang dari siswa ke guru dan dari siswa ke siswa lainnya, 3) guru lebih sering mengirimkan materi teks dan tugas, 4) tugas yang dikirimkan oleh guru lebih banyak berupa soal-soal menjawab singkat terutama yang ada di buku, dan 5) siswa mengirimkan tugas yang telah dikerjakan melalui WA disertai foto bukti mengerjakan tugas.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, sangat diperlukan bantuan dari Universitas Pendidikan Ganesha sebagai lembaga pendidikan besar di Bali untuk memberikan informasi, pengalaman, dan keterampilan kepada guru-guru di SD N 10 Dauh Puri dalam melaksanakan pembelajaran daring. Solusi yang disepakati dengan mitra adalah kegiatan pendampingan dalam pembelajaran daring dengan melibatkan peran rumah, sekolah, dan lingkungan siswa.

Tri pusat Pendidikan dan Trilogi kepemimpinan merupakan dua diantara pemikiran dasar dan sangat penting dalam Filsafat Ki Hadjar Dewantara, yang mana bersumber dari kearifan lokal (Gularso et al., 2018; Towaf, 2016). Mengenai Tri Pusat Pendidikan, tiga pusat Pendidikan yang maksud adalah rumah, sekolah, dan masyarakat (Darmawan & Sujoko, 2019;

Towaf, 2016). Tiga tempat tersebut merupakan rumah pengetahuan bagi pebelajar. Budaya pebelajar yang mereka peroleh di rumah dan di masyarakat menjadi pengetahuan awal bagi mereka untuk dikoneksikan dengan budaya lain yang mewarnai pengetahuan akademik yang ada di sekolah. Singkatnya, budaya menjadi bagian integral dari Pendidikan, yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, kegiatan Pendidikan merupakan kegiatan pepaduan budaya pebelajar dalam kegiatan Pendidikan dan memosisikan pebelajar dalam budaya, sehingga pebelajar menjadi manusia seutuhnya.

Tujuan dari pelaksanaan P2M ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengoptimalkan pelibatan tri pusat Pendidikan dalam pembelajaran masa pandemi melalui kegiatan pendampingan pengelolaan pembelajaran daring berbasis Trilogi Ki Hadjar Dewantara.
2. Untuk mengoptimalkan kompetensi guru SD N 10 Dauh Puri dalam menyusun RPP yang melibatkan peran Tri Pusat Pendidikan melalui kegiatan pendampingan pengelolaan pembelajaran daring berbasis Trilogi Ki Hadjar Dewantara.

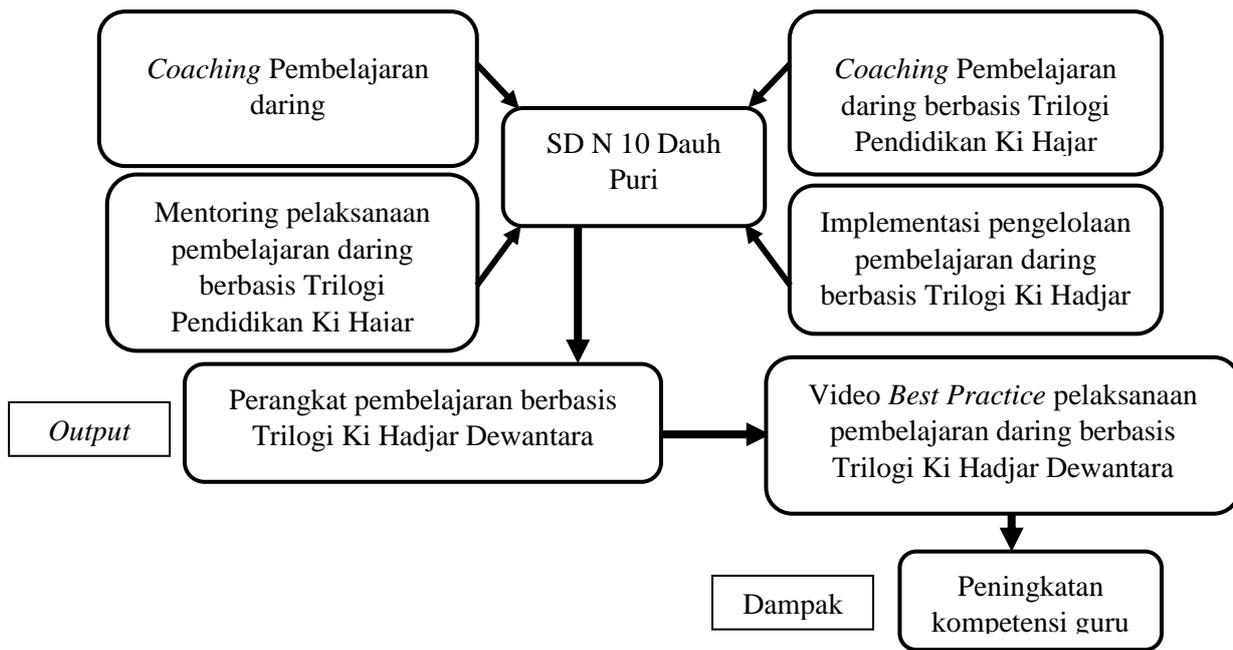
## METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan untuk guru-guru yang berada di SD N 10 Dauh Puri Denpasar, yang berjumlah 12 guru. Kegiatan ini juga mengikutsertakan mahasiswa semester 8

Jurusan PGSD sebanyak 3 orang dan 1 staf administrasi, sehingga total peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 16 peserta.

1. *Coaching* tentang pengelolaan pembelajaran daring berbasis Trilogi Ki Hadjar Dewantara. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring sebanyak 1 kali kegiatan dan diikuti oleh seluruh guru di SD N 10 Dauh Puri. Metode yang digunakan dalam *coaching* ini adalah tanya jawab dan diskusi secara daring.
2. Mentoring penyiapan dan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran daring berbasis Trilogi Ki Hadjar Dewantara. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring sebanyak 2 kali kegiatan dan diikuti oleh seluruh guru di SD N 10 Dauh Puri. Metode yang digunakan dalam mentoring adalah tanya jawab, diskusi, penugasan, dan kerja kelompok.
3. Implementasi pengelolaan pembelajaran daring berbasis Trilogi Ki Hadjar Dewantara. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring sebanyak 1 kali kegiatan oleh guru-guru di SD N 10 Dauh Puri. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *experiential learning*.

Luaran kegiatan ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Trilogi Ki Hadjar Dewantara. Rencana pembelajaran adalah berjumlah 5. Produk yang dihasilkan guru dievaluasi secara deskriptif. Selain itu, ada pula dihasilkan 1 video *best practice* implementasi pembelajaran.



Gambar 1. Bagan Pemecahan Masalah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di SDN 10 Dauh Puri dilaksanakan sebanyak 4 kali kegiatan. Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan kepala sekolah mengenai teknis pelaksanaan kegiatan beserta jadwal pelaksanaan, yang dilakukan pada tanggal 7 Mei 2021. Untuk penyiapan pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana melaksanakan rapat koordinasi internal pada tanggal 4 Juni 2021.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2021, mulai pukul 09.00 WITA sampai dengan pukul 12.00 WITA. Kegiatan ini diselenggarakan secara daring, dalam bentuk pemaparan materi oleh tim pelaksana. Jumlah peserta untuk kegiatan yang pertama ini adalah 12 orang guru.

Aktivitas peserta dalam kegiatan ini adalah sangat antusias mengikuti pemaparan. Mereka tidak ada yang meninggalkan *room meeting*. 5 orang dari mereka juga mengajukan beberapa pertanyaan terkait pemaparan topik kepada tim pelaksana. Di akhir kegiatan pemaparan materi ini, peserta diberikan tugas untuk menyusun RPP

bermuatan Tri Pusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2021, mulai pukul 10.00 WITA sampai dengan pukul 13.00 WITA. Kegiatan ini diselenggarakan secara daring, dalam bentuk presentasi draf RPP daring dengan melibatkan peran tri pusat Pendidikan dalam pembelajaran oleh guru peserta. Peserta yang hadir adalah 7 orang, sedangkan 5 orang lainnya izin karena ada kegiatan ritual di rumah masing-masing. 5 orang guru mewakili untuk memaparkan draf RPP dan dikomentari oleh tim pelaksana.

Pada pertemuan kedua, draf RPP yang dipaparkan guru masih belum memuat aspek pelibatan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, tim memberikan masukan dan saran mengenai contoh-contoh pelibatan unsur masyarakat ke dalam topik dan kegiatan pembelajaran, seperti mengundang unsur kepolisian atau TNI sebagai nara sumber dalam kegiatan pembelajaran daring yang membahas topik kemerdekaan. Selain temuan utama, ditemukan pula temuan lain berupa

lemahnya keterampilan guru memanfaatkan fasilitas *google meeting*. Para guru kebingungan untuk mengaktifkan dan menonaktifkan mikrofon, menampilkan presentasi, maupun fasilitas utama lainnya.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2021, mulai pukul 10.00 WITA sampai dengan pukul 13.00 WITA. Kegiatan ini diselenggarakan secara daring, dalam bentuk presentasi hasil revisi terhadap draf RPP daring yang telah dikerjakan. Peserta yang hadir adalah 12 orang, tetapi 7 orang belum menyiapkan draf RPP. 5 orang guru yang telah mengikuti kegiatan mentoring pada fase kedua saja yang memaparkan draf RPP dan dikomentari oleh tim pelaksana. Pada pertemuan ketiga, draf RPP yang dipaparkan guru sudah menunjukkan pelibatan tri pusat Pendidikan, akan tetapi perlu dipertajam pada bagian pelibatan di masyarakat

pada 3 RPP. Untuk itu, tim memberikan masukan dan saran untuk melengkapi kekurangan RPP tersebut, termasuk saran untuk melengkapi komponen-komponen RPP yang belum dilengkapi.

RPP yang telah dibuat kemudian diimplementasikan pada minggu ketiga Agustus 2021, pada rentang waktu tanggal 16 Agustus hingga 20 Agustus 2021. Implementasi RPP di kelas online dibuat dalam bentuk video praktik guru. Video tersebut dibuat berdurasi 15-30 menit. Video tersebut disetorkan pada tanggal 24 Agustus 2021.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 10 Dauh Puri dilakukan melalui evaluasi produk guru dan pemenuhan target luaran yang diharapkan dari kegiatan. Berdasarkan penilaian produk dan pemenuhan target luaran, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Target Pemenuhan Luaran dan Hasil Penilaian Produk

No	Nama Tagihan	Jumlah	Keterangan
1	RPP	5 buah	<p>a. 3 RPP melibatkan peran rumah, sekolah, dan masyarakat. Peran rumah yang tertuang pada RPP adalah peran orang tua dalam mendampingi anak mengerjakan proyek penutup topik. Peran masyarakat diwujudkan dalam bentuk isu di masyarakat, mengundang polisi dalam kegiatan pembelajaran, dan cerita lokal Bali yang dikaitkan dengan topik.</p> <p>b. 2 RPP memuat peran rumah yang diwujudkan dalam bentuk pendampingan orang tua pada kegiatan pengerjaan tugas</p>
2	Video Praktik	1 buah	Video <i>best practice</i> yang menghadirkan polisi dalam pembelajaran daring

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka simpulan kegiatan ini adalah kegiatan *coaching* dan *mentoring* bagi guru-guru di SD N 10 Dauh Puri membantu guru

untuk melaksanakan pembelajaran daring yang melibatkan peran tri pusat Pendidikan dalam pembelajaran. Hasil penilaian terhadap RPP dan video praktik menunjukkan bahwa, perangkat yang dibuat guru telah mengimplementasikan Tri Pusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara secara

utuh adalah 60%, dan 40% adalah pelibatan rumah dan sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andel, S. A., de Vreede, T., Spector, P. E., Padmanabhan, B., Singh, V. K., & Vreede, G. J. de. (2020). Do social features help in video-centric online learning platforms? A social presence perspective. *Computers in Human Behavior*, *113*(April), 106505. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106505>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *10*(3), 282–289.
- Chang, T. Y., Hong, G., Paganelli, C., Phantumvanit, P., Chang, W. J., Shieh, Y. S., & Hsu, M. L. (2020). Innovation of dental education during COVID-19 pandemic. *Journal of Dental Sciences*, *155*. <https://doi.org/10.1016/j.jds.2020.07.011>
- Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2019). Understanding Ki Hadjar Dewantara's educational philosophy. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, *2*(3), 65–68. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v2i3.42>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, *118*(June), 105440. <https://doi.org/10.1016/j.chidyouth.2020.105440>
- Gularso, D., Sugito, & Zamroni. (2018). What Kind of Relationship Is between Ki Ageng Suryomentaram and Ki Hadjar Dewantara?: Two Figures of Indonesian Education. *1st UPY International Conference on Applied Science and Education*, *1254*(012003), 1–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012003>
- Hwang, G. J., Wang, S. Y., & Lai, C. L. (2020). Effects of a social regulation-based online learning framework on students' learning achievements and behaviors in mathematics. *Computers and Education*, *160*, 104031. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104031>
- Liu, Q., Huang, J., & Zhou, Z. (2020). Self-expansion via smartphone and smartphone addiction tendency among adolescents: A moderated mediation model. *Children and Youth Services Review*, *119*(June), 105590. <https://doi.org/10.1016/j.chidyouth.2020.105590>
- O'Doherty, D., Dromey, M., Lougheed, J., Hannigan, A., Last, J., & McGrath, D. (2018). Barriers and solutions to online learning in medical education – an integrative review. *BMC Medical Education*, *18*(130), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12909-018-1240-0>
- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2020). Penggunaan Gawai, Interaksi Ibu-Anak, Dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Prasekolah. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, *13*(1), 75–86. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75> PENGGUNAAN
- Samaha, M., & Hawi, N. S. (2016). Computers in Human Behavior Relationships among smartphone addiction , stress , academic performance , and satisfaction with life. *Computers in Human Behavior*, *57*, 321–325. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.12.045>
- Singh, V., & Thurman, A. (2019). How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions of Online Learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education*, *33*(4), 289–306. <https://doi.org/10.1080/08923647.2019.1663082>
- Towaf, S. M. (2016). The National Heritage Of

Ki Hadjar Dewantara In Taman Siswa  
About Culture-Based Education And  
Learning. *Journal of Education and*

*Practice*, 7(23), 167–176.  
<https://doi.org/10.18502/kss.v1i3.768>